BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap individu untuk menikmatinya. Pendidikan dilakukan dengan tujuan meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Seperti yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021, yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (“Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan,” 2021).

Pembelajaran adalah suatu proses bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar (Aprida & Muhammad, 2017:337). Menerapkan rancangan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran, metode pembelajaran serta pendekatan pembelajaran.

Strategi adalah konsep mengenai cara-cara memanfaatkan kemampuan dan media yang tersedia guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan (Rahmah & Latifa, 2016). Strategi juga dapat dikatakan siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi anak didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar. Strategi merupakan pola yang telah ditentukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam menentukan strategi ditetapkan

berbagai hal yang akan diperbuat oleh peserta didik dan guru serta berbagai peralatan yang akan digunakan oleh semua pihak. Selain itu dalam menentukan strategi diatur juga oleh komponen-komponen pembelajaran lain yang berperan dan berfungsi sebagaimana mestinya, saling menunjang dan bekerja sama akan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi diatur oleh guru agar komponen-komponen dalam sistem instruksional dapat bekerja sama dan berintraksi secara serasi dalam mewujudkan tujuan sesuai target.

Strategi pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan perilaku peserta didik. Sejalan dengan era globalisasi dan perkembangan teknologi pembelajaran abad 21 dituntut berbasis teknologi untuk menyeimbangkan perkembangan zaman. Oleh karena itu pemerintah merancang pembelajaran abad 21 melalui kurikulum 2013. Lina, Alrahmat, and Mursalin (2018) menyatakan bahwa dalam kurikulum 2013 pembelajaran dituntut untuk menerapkan keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau biasa disebut keterampilan 4C. Singgih (2017) menyatakan bahwa di sekolah formal, pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan keterampilan 4C, agar keterampilan 4C dapat terwujud dengan cepat tidak hanya tuntutan pada kinerja guru dalam mengubah metode mengajar, namun juga peran dan tanggung jawab pendidik non formal dalam membiasakan anak-anak menerapkan keterampilan 4C dalam keseharian.

Menerapkan keterampilan 4C di masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik. Disaat pandemi seperti saat ini pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran secara daring adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan dimana pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung (Albert, 2020). Pembelajaran secara daring dilakukan merupakan salah satu upaya mencegah dan memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti di suatu SD terakreditasi A di Kota Jambi pembelajaran tetap dirancang agar tercapainya keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif, baik saat pembelajaran dilakukan secara langsung maupun *daring*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Peserta Didik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pemahaman mengenai strategi guru pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik Sekolah Dasar.
2. Bagi pendidik, dapat menambah wawasan dan menjadi pertimbangan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik Sekolah Dasar.
3. Bagi siswa, dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif agar potensi yang ada dalam diri dapat disalurkan dengan baik ke hal-hal yang positif.